

## **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA**

**Rosyid Ridlo Tamami<sup>1</sup>, Omid Zhomicx Alfandi<sup>2</sup>**

**MTs Al Muhtadin Kota Bekasi<sup>1</sup>, MIN Kota Bekasi<sup>2</sup>**

,Email: [rosyidridlo165@gmail.com](mailto:rosyidridlo165@gmail.com)

### **Abstract**

This research aims to describe the role of moral aqidah teachers in dealing with delinquency in class VIII students at MTS Salafiyah Wonoyoso, , academic year 2024. This research uses a qualitative approach. Data collection in this research used observation, interview and documentation techniques. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that it can be concluded that: (1) regarding the role of moral belief teachers in dealing with delinquency of class VIII students, data was obtained relating to the role of moral belief teachers in dealing with delinquency of class VIII students carried out by teachers. Apart from that, in learning moral beliefs there is a meaning about faith and good character (2) Apart from the role of the moral belief teacher in dealing with the delinquency of class VIII students, there are also supporting and inhibiting factors. The role of the moral belief teacher in dealing with the delinquency of class VIII students. including the following: Collaboration with guidance and counseling teachers, teacher discipline in teaching on time, and frequent communication with students, besides that there are also inhibiting factors including the following: Teachers' lateness in entering class, lack of teacher communication with parents, and lack of response. from the parents' side.

*Keywords: cultivation, character, honesty, students*

### **Abstrak**

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas viii di mts salafiyah wonoyoso tahun pelajaran 2024 Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan bahwa: (1) mengenai peran guru akidah akhlak dalam

mengatasi kenakalan siswa kelas VIII diperoleh data yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII yang dilakukan oleh bapak ibu guru. Disamping itu juga dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat makna tentang keimanan dan berbudi pekerti yang baik (2) Disamping adanya peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII disitu juga terdapat adanya Faktor pendukung dan Faktor penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi kenakalan Siswa kelas VIII diantaranya sebagai berikut: Adanya kerja sama dengan guru BK, Kedisiplinan guru dalam mengajar tepat waktu, dan Sering komunikasi dengan siswa, disamping itu juga ada faktor penghambatnya diantaranya sebagai berikut: Keterlambatan guru dalam masuk kelas, Kurangnya komunikasi guru dengan orang tua, dan Kurangnya respon dari pihak orang tua.

Kata Kunci: *Peran, Guru, Akidah Akhlak, Kenakalan Siswa*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dengan pendidikan dapat menentukan Sumber Daya Alam (SDM) yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan.<sup>1</sup> Di Negara-negara maju seperti amerika, inggris, belanda, dan finlandia pendidikan merupakan suatu hal yang harus wajib ditempuh oleh Negara-negara maju tersebut. Sehingga kebijakan ini tentu saja mempunyai landasan untuk menjaga para generasi bangsa mereka tetap menjadi bangsa yang lebih maju dimasa depan, yang bertujuan untuk berkembangnya sebuah potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di madrasah Akidah Akhlak, yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dampak dari kemajuan zaman di bidang teknologi tentu memiliki sebuah dampak yang dirasakan oleh masyarakat, begitu pula oleh guru serta siswa. Kenakalan anak akhir-akhir ini cenderung meningkat pada taraf yang sangat mengkhawatirkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian pelajar,

---

<sup>1</sup> Dadan Sumara,dkk “*Kenakalan Remaja dan Penangannannya*”Jurnal Penelitian dan PPM.Vol 4 No 2(2017). Hal 347

sehingga dapat merugikan berbagai pihak baik diri sendiri maupun orang lain, atau bahkan masyarakat luas, perilaku kurang baik bisa berbentuk apapun misalnya berkata yang jorok, taruhan sepak bola yang dapat memicu munculnya perkelahian. Maraknya kenakalan dikalangan pelajar mencegah tingkat pertama, sangat meresahkan pelaku pendidikan dan orang tua.<sup>2</sup> Kenakalan siswa merupakan problem lama yang belum pernah terselesaikan dan kerap selalu muncul di kehidupan masyarakat, bahkan hidup berkembang dapat merusak nilai-nilai moral, asusila, nilai luhur agama dan norma hukum yang berlaku didalam masyarakat. Kehidupan siswa saat ini sering di hadapkan pada permasalahan yang komplek, tentunya sangat perlu perhatian dari semua pihak. mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagaman yang tinggi.

Beraneka ragam tingkah laku anak yang seringkali menimbulkan kekesalan baik untuk orang tuanya maupun para pelaku pendidikan di sekolah (orang lain). Bagi para guru di sekolah ini merupakan sesuatu hal yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karna akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa yang dinilai. Kenakalan anak merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan, terkait pula lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan anak yang sedang menginjak usia pubertas sangat beragam, apapun bentuk dan jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan.

Kenakalan remaja merupakan semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja, perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan

---

<sup>2</sup> Ibid.

remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court). Namun dalam sudut pandang lain kemajuan teknologi apabila tidak digunakan dengan bijak tentu mempunyai dampak negative salah satunya pornografi. Maraknya situs ponografi di internet dan mudahnya mengakses situs tersebut turut mendorong percepatan para siswa terjerumus kejurang kehancuran moral dan spiritual.<sup>3</sup>

Masalah kenakalan anak memang dipandang penting untuk difikirkan secara sungguh-sungguh, baik yang mengancam hak milik orang lain, mengarah pada cacat fisik maupun yang mengancam hilangnya nyawa. Dalam mengantisipasi peristiwa tersebut supaya tidak menjadi perilaku yang berkelanjutan, ,maka perlu dilakukan suatu adanya tindakan untuk menanggulangnya. Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru akidah akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab seseorang langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik didunia maupun di akhirat. Upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak selain mentrasfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarah kepada perilaku yang baik (akhlakul karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan pada siswa untuk membentuk akhlakul karimah, yakni mereka dituntut mempunyai kepribadian yang baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang erat hubunganya dengan peristiwa yang

---

<sup>3</sup> EB Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: Elex Media Komputerindo, 2008), hal:196

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36.

terjadi pada saat itu.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif mengkaji persepektif partisipan dengan multi strategi, strategi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen dokumendan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik teknik untuk mendapatkan data yang valid.<sup>6</sup> Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang objektif, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke MTs Salafiyah Wonoyoso . .

Desain dalam penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian difokusnkan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena fenomena lainnya.<sup>7</sup> Untuk memporoleh data yang kongkrit dalam penelitian dilapangan, maka jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan yaitu penilitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dislediki.<sup>8</sup>

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hal 197.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 96.

<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup> Ihat Hatimah,dkk., *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Upi Pres, 2007), hal.95

#### a. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII diperoleh data yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII yang dilakukan oleh bapak ibu guru.

Berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>9</sup> Namun bisa dikatakan bahwa pengertian ini lebih terkait dengan seni. Pujjo Sumedi dalam bukunya yang berjudul *Organisasi dan kepemimpinan* mengemukakan bahwa peran mempunyai arti sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>10</sup> Peran juga memiliki makna suatu bagian pemegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal dalam peristiwa).

Di dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat makna tentang keimanan dan berbudi pekerti yang baik.<sup>11</sup> Selain kepala sekolah mempunyai peran dalam mengatasi kenakalan siswa, di antaranya peran kepala sekolah dalam kenakalan siswa seperti :

##### 1. Membolos

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar siswa tidak membolos dengan cara membuat sistem poin pelanggaran.

##### 2. Mencoba merokok

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar siswa tidak mencoba merokok dengan cara mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi anak anak.

##### 3. Awal pembulian (bercanda) tidak dilakukakan di lingkungan sekolah.

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet Ketiga (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005) hal 854

<sup>10</sup> Pudjo Sumedi, *Organisasi dan kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012) hal 16

<sup>11</sup> Diego Faizzata S.HI di Ruang Tamu MTs Salafiyah Wonoyoso , tanggal 26 September 2024.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar siswa tidak melakukan pembulian dengan cara memasang poster bahaya pembulian.

Disamping itu karena guru akidah akhlak terlibat untuk membantu mengatasi kenakalan siswa agar karakter atau perilaku anak menjadi lebih baik.<sup>12</sup>Berdasarkan hal tersebut Bapak Muslih sendiri juga berperan dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara sebagai berikut :

1. Pemanggilan

Bagi siswa yang melanggar, yang dilakukan waka kesiswaan memanggil anak yang bersangkutan dan mendalami masalah anak.

2. Nasehat

Waka kesiswaan memberikan nasehat kepada siswa untuk tidak melakukan pelanggaran dan fokus terhadap belajar.

Berdasarkan hal tersebut kenaklan-kenakalan siswa kelas VIII yaitu membolos, mencoba merokok, awal pembulian (bercanda) terjadi karena bawaan dari lingkungan rumah. Untuk menangani siswa yang melakukan pelanggaran tersebut di atas, bapak Zen Muttaqin melakukan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>13</sup>

1. Memberikan Nasehat

Langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan nasehat, yaitu dengan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran ke ruang BK. Di dalam ruang BK bapak Zen Muttaqin memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran untuk tidak mengulangi perbuatan melanggar tersebut.

2. Sanksi Edukasi

Selain memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan bapak Zen juga memberikan sanksi edukasi. Sanksi edukasi yang diberikan oleh bapak Zen bermacam-macam, di antaranya membaca

---

<sup>12</sup> Mokhammad Muslih, S,HI di Ruang TU MTs Salafiyah Wonoyoso , tanggal 26 September 2024.

<sup>13</sup> Zen Muttaqin, S.Pd, di Ruang BK pada tanggal 26 September 2024

tahlil, yasinan, menyanyikan lagu nasional, dan juga membersihkan kamar mandi.

3. Memberikan surat panggilan orang tua

Tahapan selanjutnya, apabila siswa melakukan pelanggaran berulang atau pelanggaran yang sifatnya berat maka akan mengirimkan surat panggilan orang tua siswa.

Berdasarkan hal tersebut ibu Ani Munisah, S.Pd.I dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak beliau membiasakan mengawali dengan doa Kalamun, setelah itu membaca ayat-ayat pendek agar siswa terbiasa membaca Al Quran. Setelah doa dan membaca ayat ayat pendek Al Quran, beliau melanjutkan mengulas materi yang sebelumnya sudah diajarkan melalui ceramah, tanya jawab, dan menyimpulkan materi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Dalam wawancara dengan ibu Ani munisah terkait judul peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, beliau setuju karena sesuai dengan pelajaran yang diampu dan juga terlibat dalam pembentukan karakter akhlak siswa. Beliau juga menemukan kenakalan-kenakalan siswa dikelas saat mengajar diantaranya : <sup>14</sup>

- a. Bullying
- b. Membolos

Disamping itu juga terdapat upaya yang dilakukan oleh ibu Ani munisah selaku guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu :

1. Memberikan nasehat secara langsung
2. Menyampaikan materi tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.
3. Memberikan contoh-contoh perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Ani Munisah, S.Pd.I di ruang tamu pada tanggal 26 September 2024

**b. Faktor penghambat dan Faktor pendukung Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi kenakalan Siswa**

Disamping adanya upaya dalam mengatasi kenakalan siswa disitu juga terdapat faktor penghambat serta faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak Ibu Ani Munisah, S.Pd.I, menurut beliau pemaksimalan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa kelas VIII MTs Salafiyah Wonoyoso tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor-faktor pendukung

- a) Adanya dukungan dari kepala madrasah terhadap guru akidah akhlak untuk menekankan karakter akhlak.
- b) Adanya kerjasama antara guru akidah akhlak dengan wali kelas serta guru pengampu.
- c) Adanya kerja sama dengan guru BK
- d) Kedisiplinan guru dalam mengajar tepat waktu
- e) Sering komunikasi dengan siswa
- f) adanya komunikasi kerjasama dengan wali siswa
- g) Orang tua merespon perkembangan anak di sekolah dan di rumah

2. Faktor Penghambat

- a) Keterlambatan guru dalam masuk kelas
- b) Kurangnya komunikasi guru dengan orang tua
- c) Kurangnya respon dari pihak orang tua
- d) Tidak menjalin kerja sama dengan pihak sekolah.

**D. KESIMPULAN**

peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII diperoleh data yang berhubungan dengan peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII yang dilakukan oleh bapak ibu guru, sehingga terlibat dalam mengatasi kenakalan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, apalagi di dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat makna luar biasa terkait keimanan

dan budi pekerti yang baik. Di dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat makna tentang keimanan dan berbudi pekerti yang baik, mempunyai peran dalam mengatasi kenakalan siswa. Disamping itu juga terdapat upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu: Memberikan nasehat secara langsung, Menyampaikan materi tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, dan Memberikan contoh-contoh perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping adanya peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII disitu juga terdapat adanya Faktor pendukung dan Faktor penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi kenakalan Siswa kelas VIII diantaranya sebagai berikut: Adanya kerja sama dengan guru BK, Kedisiplinan guru dalam mengajar tepat waktu, dan Sering komunikasi dengan siswa, disamping itu juga ada faktor penghambatnya diantaranya sebagai berikut: Keterlambatan guru dalam masuk kelas, Kurangnya komunikasi guru dengan orang tua, dan Kurangnya respon dari pihak orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Sumara, dkk. (2017). Kenakalan Remaja dan Penangannannya. *Jurnal Penelitian dan PPM, (Vol 4 No 2)*
- Subakti, E. (2008). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputerindo.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim, N. S. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Ihat Hatimah, D. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Upi Pres.
- Sumedi, P. (2012). *Organisasi dan Kepemimpinan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet Ketiga (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005)
- Pudjo Sumedi, *Organisasi dan kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012)
- Diego Faizzata S.HI di Ruang Tamu MTs Salafiyah Wonoyoso , tanggal 26 September 2024.
- Nana Sudjana and Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013),
- Ihat Hatimah,dkk., *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Upi Pres, 2007),